

Analisis Aksiologi dalam Filsafat Ekonomi Islam: Integrasi Nilai Keadilan, Etika, dan Kesejahteraan dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Putri Azkia Risyda¹, Raihana Azzahra², T. Razita Syahinda³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: putriazkiaa10@gmail.com

Abstract. *This writing aims to describe how the importance of the role of Axiology in planning sustainable economic growth, especially in preventing adverse impacts that can occur in the future. This study is a literature review using a qualitative approach with a descriptive type. conducting document study data collection techniques where the process of searching for data through internet media to obtain information based on references, journals, articles or books online related to the object of analysis. The results of this study show that the concept of axiology in Islamic economic philosophy not only has a role in directing individual behavior in economic activities, but also seeks to build a more just and sustainable economic system. The current economic development is not enough to be fully felt by the community. So that the integration of the values of Justice, Ethics and Welfare has not been fully realized. Therefore, the existence of SDG is a planned agenda that aims to prosper the community through the development of the Social, Economic, Environmental and governance sectors carried out by the government.*

Keywords: *Axiology, Value System, Economic Development*

Abstrak. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pentingnya peran Aksiologi dalam perencanaan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan khususnya pada pencegah dampak buruk yang bisa terjadi di masa depan. Studi ini merupakan kajian literatur menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. melakukan teknik pengumpulan data studi dokumen dimana proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi, jurnal, artikel ataupun buku secara online yang berkaitan objek analisis. Hasil studi ini menunjukkan konsep aksiologi dalam filsafat ekonomi Islam tidak hanya memiliki peran dalam mengarahkan perilaku individu dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga berupaya membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi saat ini tidak cukup dirasakan masyarakat dengan baik sepenuhnya. Sehingga Integrasi nilai Keadilan, Etika dan Kesejahteraan belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu adanya SDG merupakan agenda yang direncanakan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan bidang Sosial, Ekonomi, Lingkungan dan tata kelola yang dilakukan oleh pemerintah.

Kata kunci: Aksiologi, Sistem Nilai, Pembangunan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Filsafat bukan sekedar menyampaikan pendapat melainkan mampu memberikan argumentasi yang jelas dan paham akan persoalan yang dihadapi. Poin ini merupakan titik penting dalam berfilsafat. Dalam masalah filsafat tidak harus hanya berspekulasi tetapi harus distimulasikan dengan permasalahan yang jelas akarnya. Filsafat merupakan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan yang biasanya diterima secara tidak kritis. Filsafat juga merupakan proses kritik terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat kita apresiasi. Kunci dari filsafat ekonomi islam terletak pada manusia dengan tuhan, alam dan manusia lainnya.

Dari aspek aksiologi bahwasannya ekonomi islam mengajarkan setiap kegiatan manusia didasarkan pada ketaatan dan melaksanakan setiap kewajiban yang sudah menjadi ketentuan bagi umat islam. (Arif, 2022)

Keadilan merupakan prinsip fundamental dalam ekonomi Islam, yang menuntut distribusi sumber daya secara adil dan merata. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga mencakup keadilan sosial dan kesempatan bagi semua individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks ini, Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman yang jelas mengenai perlunya menjaga keseimbangan dan menghindari praktik eksploitatif yang merugikan pihak lain (Nihayah & Rifqi, 2023)

Etika dalam ekonomi Islam berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan perilaku individu dan institusi. Prinsip-prinsip etika ini menetapkan batasan-batasan dalam interaksi ekonomi, mendorong perilaku yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, etika berperan penting dalam menciptakan kepercayaan dan kolaborasi antara pelaku ekonomi, yang merupakan kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kesejahteraan, baik secara individu maupun kolektif, menjadi tujuan akhir dari setiap aktivitas ekonomi dalam perspektif Islam. *Falah*, yang berarti kesejahteraan atau kebahagiaan, mencakup aspek material, spiritual, dan sosial. Dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kualitas hidup yang lebih baik, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang bersih (Nihayah & Rifqi, 2023)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai keadilan, etika, dan kesejahteraan diintegrasikan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pendekatan aksiologis. Dengan mengeksplorasi hubungan antara ketiga nilai ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih komprehensif untuk tantangan ekonomi yang dihadapi dunia saat ini, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Melalui pemahaman yang lebih dalam mengenai aksiologi dalam filsafat ekonomi Islam, kita dapat merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih adil, etis, dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep aksiologi dalam ekonomi islam?
2. Bagaimana peran integrasi nilai dalam membangun pertumbuhan ekonomi berkelanjutan?
3. Apa konsep yang dibuat untuk membangun pertumbuhan ekonomi berkelanjutan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep aksiologi dalam filsafat ekonomi islam dan bagaimana nilai keadilan, etika dan kesejahteraan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan apa saja yang dapat dilakukan agar tujuan dalam mengembangkan dan mensejahterkan indonesia dapat terwujud.

2. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Aksiologi dalam Ekonomi Islam

Sudah jelas bahwasannya proses Pertumbuhan Ekonomi didorong melalui pembangunan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi inilah yang menjadi acuan untuk kapasitas produksi dalam suatu negara. Terdapat pembangunan berkelanjutan yang menjadi sasaran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam pemikiran islam harus memasukkan nilai Aksiologis atau disebut nilai dan moral agar pertumbuhan ekonomi tidak diartikan hanya melalui materi tetapi juga sebagai landasan ruhaniyah untuk menjamin tegaknya keadilan sosial dan tegaknya prinsip islam termasuk halnya dalam perekonomian. (Shabri et al., 2022)

2. Integrasi Nilai Keadilan, Etika dan Kesejahteraan

Prinsip dalam ekonomi islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis merupakan tujuan landasan dengan membentuknya Keadilan, Etika dan Kesejahteraan. Maka penting untuk mengintegrasikan seluruh aspek demi terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Nilai keadilan tercermin dalam pelarangan praktik seperti riba dan gharar. Etika dalam ekonomi islam juga melibatkan sikap, kejujuran dan tanggung jawab. Lalu adapun tujuan utama dari ekonomi islam adalah mencapai kesejahteraan (falah) yang melibatkan prinsip spritual, material dan sosial. (Yoga Permana, 2024)

3. Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam

Peningkatan komitmen seseorang berorientasi melalui Pembangunan Ekonomi. Harus adanya keseimbangan antara Pembangunan Ekonomi itu sendiri dengan peningkatan kewajiban yang harus dilakukan umat islam setiap individu. Terdapat tujuan pokok peningkatan pembangunan ekonomi yaitu melalui pendapatan riil perkapita dan menegakkan keadilan distribusi pendapatan. Permasalahan yang ada saat ini harus dihadapi dengan meningkatkan keberlangsungan pembangunan itu sendiri bagi generasi yang peduli akan hal ini. (Siregar, 2020)

Dari tinjauan pustaka di atas, pentingnya untuk meningkatkan kesadaran peduli terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dengan menerapkan prinsip nilai yang penting yaitu

nilai keadilan, etika dan kesejahteraan terutama berfokus pada Aksiologi sebagai salah satu dasar penting demi peningkatan pembangunan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif, dan teknik pengumpulan data studi dokumen, yang melibatkan pencarian informasi melalui media online berdasarkan referensi, jurnal, artikel, atau buku-buku tentang subjek analisis. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami konteks atau objek yang di bahas. Penelitian ini kami lakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Aksiologi dalam Filsafat Ekonomi Islam: Integrasi Nilai Keadilan, Etika, dan Kesejahteraan dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. Analisis ini di gunakan untuk merincikan hasil pembahasan terkait tema Aksiologi Filsafat Ekonomi Islam oleh penulis penulis terdahulu yang terdapat dalam database publish or perish, Google Scholar dll dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang pastinya berkaitan dengan pembahasan penulisan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep aksiologi dalam filsafat ekonomi islam

Dalam konteks filsafat ekonomi islam aksiologi merujuk pada studi tentang nilai-nilai dan etika yang mendasari praktik ekonomi dalam perspektif Islam. Konsep ini penting karena tidak berfokus pada aspek material tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang harus dipegang oleh individu dan masyarakat dalam bertransaksi dan berinteraksi dalam kegiatan ekonomi.

Aksiologi dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam. Hal ini mencakup keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Ekonomi Islam berusaha untuk menciptakan sistem yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga adil dan beretika. Hal ini diharapkan dapat mengarahkan perilaku setiap individu menuju tindakan yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam ekonomi Islam, wahyu yang tertera dalam Al Quran dan Hadist berfungsi sebagai sumber utama dalam menentukan nilai-nilai yang harus dipegang. Kebenaran yang bersifat dogmatis dan absolut dari wahyu memberikan panduan yang jelas terhadap apa yang dianggap baik dan buruk dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, setiap tindakan ekonomi harus dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam ajaran Islam (Ahmad Afan Zaini, 2021).

Aksiologi dalam ekonomi Islam juga berfungsi sebagai problem solver. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam praktik ekonomi, diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Misalnya, dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan, ekonomi Islam harus berupaya untuk mensejahterakan dan menghindari kesenjangan sosial.

Ekonomi Islam berusaha untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Aksiologi dalam konteks ini menekankan bahwa pencarian keuntungan tidak boleh mengorbankan nilai-nilai moral dan etika. Sebaliknya, setiap aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Saputra & Kusumastuti, 2023).

Dengan Demikian, konsep aksiologi dalam filsafat ekonomi Islam tidak hanya memiliki peran dalam mengarahkan perilaku individu dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga berupaya membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam setiap transaksi, sehingga dapat menghasilkan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan serta memastikan kesejahteraan yang berimbang antara aspek material dan spiritual.

Integrasi Nilai dalam Kebijakan Ekonomi Berkelanjutan

dalam kebijakan ekonomi berkelanjutan integrasi nilai harus menggabungkan beberapa aspek. Baik dalam ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Aspek ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan bagi generasi mendatang, serta dalam hal ini perlu adanya kaitan dengan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, juga sangat penting. Dengan cara ini, kebijakan yang dihasilkan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga manfaat sosial dan lingkungan, sehingga menciptakan perubahan positif yang signifikan.

Kebijakan ekonomi berkelanjutan harus mempertimbangkan interaksi antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan. setiap kebijakan yang diambil tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berdampak dalam sosial dan lingkungan yang ditimbulkan (Depari, 2024).

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menjadi hal penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan

nilai-nilai lokal, serta dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program-program Pembangunan (Sari, 2019).

Kebijakan ekonomi berkelanjutan harus mencakup pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana. Ini termasuk penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan, serta perlindungan terhadap ekosistem untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Kebijakan yang baik harus didasarkan pada kepatuhan terhadap hukum dan prinsip etika. Ini mencakup penegakan hukum yang efektif dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Purwanto, 2024).

Integrasi nilai dalam kebijakan ekonomi berkelanjutan juga memerlukan adopsi inovasi dan teknologi yang dapat mendukung efisiensi dan keberlanjutan. Penggunaan teknologi baru dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya dan meningkatkan produktivitas tanpa merusak lingkungan (Depari, 2024).

Dengan menggabungkan nilai-nilai tersebut, kebijakan ekonomi berkelanjutan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang inklusif. Ini berarti kebijakan harus memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup secara merata, dan melindungi lingkungan. Integrasi nilai-nilai seperti keadilan dan etika juga memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga kebijakan menjadi lebih relevan dan diterima. Hal ini berkontribusi pada terciptanya masa depan yang lebih baik bagi semua.

Peluang Implementasi

Penerapan ekonomi Islam tidak hanya didasarkan pada tujuan praktis untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga merupakan bentuk kesetiaan umat Islam kepada Allah. Ketaatan ini mengambil bentuk menjalankan perintah Allah untuk memastikan kemakmuran seluruh planet ini. Oleh karena itu, isu keselarasan dan pelestarian lingkungan selalu menjadi pertimbangan ketika ekonomi Islam diterapkan. Ekonomi Islam memprioritaskan kebahagiaan di akhirat selain mengajarkan manusia bagaimana menjadi bahagia di dunia.

\Hal ini sejalan dengan tujuan keberadaan manusia, yaitu untuk mencapai kebahagiaan individu dan masyarakat serta kebahagiaan finansial dan spiritual. Salah satu hasil dari metode aksiologis adalah keselamatan dan kesejahteraan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Ini adalah produk dari ekonomi Islam. Ekonomi Islam menentang segala bentuk penindasan atau eksploitasi yang dapat mengakibatkan kerugian (mafsadah). Hal ini bertentangan dengan konsep masalah dalam semua kegiatan komersial Islam.

Masalah adalah suatu keadaan di mana komponen material dan non-material manusia diberi kemuliaan. Karena kemuliaan sering kali bersifat relatif, peningkatan kesejahteraan yang tidak menunjukkan ketidaksetaraan yang mencolok antara individu atau kelompok orang lain merupakan indikasi dari manfaat ini. Menurut ekonomi Islam, tidak dapat dipahami jika satu individu atau kelompok menikmati kesejahteraan atau nutrisi yang cukup ketika banyak orang lain yang kelaparan atau hidup dalam kemiskinan.

Oleh karena itu, ekonomi Islam mengajarkan prinsip-prinsip sedekah atau infak untuk menggunakan kekayaan mereka untuk kepentingan orang lain, seiring dengan cita-cita semangat untuk memaksimalkan rezeki. Ada dua cara untuk mencapai kemaslahatan dalam konteks ini, yaitu *min haitsu al wujud* dan *min haitsu al adam*. Salah satu jenis kegiatan ekonomi Islam yang selalu diekspresikan dalam bentuk pencapaian keuntungan adalah *min haitsu al wujud*. Sementara itu, *min haitsu al adam* bertujuan untuk menerapkan ekonomi Islam untuk meminimalkan atau menghilangkan hambatan terhadap keuntungan yang sebenarnya. (Nihayah & Rifqi, 2023).

Interpretasi Data



Gambar 1

Sumber : Databoks 2024

Sejak tahun 2015 Indonesia sudah membuat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), SDG merupakan agenda yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan tata kelola, sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pemerintah.

SDG memiliki 169 target dan 17 tujuan besar yang dimaksudkan untuk mengubah Indonesia. Capaian Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia telah meningkat dalam dua tahun terakhir, dan semua ini diharapkan tercapai pada tahun 2030. Berbeda dengan tahun 2000an keatas, peningkatan skor indeks tidak konsisten.

Pelaksanaan SDG mempertegas peran sektor terutama dalam kesejahteraan sosial yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menurunkan angka kemiskinan. Pencapaian SDG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius yang memerlukan solusi yang integrasi. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya kebijakan pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil. Kebijakan ini perlu adanya partisipasi tinggi dalam masyarakat dan melibatkan penguatan kebijakan publik. Dengan pendekatan ini, Indonesia dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus demi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang baik. (Usman et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Aksiologi dalam filsafat ekonomi Islam menekankan pentingnya pendekatan nilai dalam pembangunan ekonomi berdasarkan prinsip Islam. Analisis Aksiologi dalam filsafat ekonomi Islam menggaris bawahi bahwa keadilan, etika dan kesejahteraan harus menjadi landasan dalam setiap kebijakan dan praktik ekonomi. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan materi tetapi juga mengintegrasikan pertumbuhan sosial dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terpacu karena adanya kesadaran dari masyarakat sendiri. SDG menjadi salah satu alasan demi mensejahterakan dan menjadi acuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penting adanya partisipasi yang tinggi dalam meningkatkan dan membuat Indonesia lebih baik dimasa yang akan datang.

SARAN

Perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran masyarakat akan ekonomi yang baik dan berkelanjutan. Pemerintah perlu terus melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya hal ini dalam mengelola risiko kemiskinan dan kesejahteraan

sosial. Selain itu, perlu adanya sistem atau inovasi pemerintah dan masyarakat demi hal yang tidak diinginkan kedepan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih bijak dalam merencanakan masa depan mereka, mengurangi ketidakpastian, dan menjaga stabilitas ekonomi di masa yang akan datang. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih mendalam dalam kebijakan yang mendukung integrasi nilai islam dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Afan Zaini. (2021). Ekonomi Islam dalam Konsep Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v1i1.169>
- Arif, M. (2022). Filsafat Ekonomi Islam. *Merdeka Kreasi Group, November*, 5–24. [https://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](https://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Depari, E. T. (2024). Pembangunan Berkelanjutan: Integrasi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. *Circle Archive*, 1(5), 1–13.
- Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2023). Analisis Ilmu Ekonomi Syariah dalam Kerangka Filsafat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 210–218. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.4522>
- Purwanto, I. (2024). *Implementasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pada Masyarakat Baduy*. 9(2). <https://doi.org/10.14710/jiip.v9i2.22078>
- Saputra, A. N., & Kusumastuti, R. (2023). Jurnal Ekonomi Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang*, V(Persediaan), 1–12. www.depkeu.com
- Sari, D. A. A. (2019). Integrasi Tata Kelola Kebijakan Pembangunan Kelautan Berkelanjutan (Governance Management Policy Integration For Sustainable Marine Development). *Jurnal Rechtsvinding*, 8(2), 147–165. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1950>
- Shabri, H., Edgina, I. M., & Said, M. (2022). Sistem Nilai Dalam Pembangunan Ekonomi Adil Dan Berkelanjutan: Analisis Aksiologi Islam. *Tamwil*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31958/jtm.v8i1.5852>
- Siregar, M. R. (2020). Sustainable Development Dalam Pembangunan Islam. *Hukum Islam*, 20(1), 81. <https://doi.org/10.24014/jhi.v20i1.8068>
- Usman, Wartoyo, Haida, N., & Wahyuningsih, N. (2024). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 11(1), 108–126.